

MODEL INTERAKSI SOSIAL PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN NILAI KEPRIBADIAN SISWA¹⁾

Oleh

Roseanna Febriyani²⁾, Darsono³⁾, R. Gunawan Sudarmanto⁴⁾

The objectives of this research was to describe the social interaction peers role in forming the students' personality value at school. The method used in this research was descriptive qualitative. The result showed that social interaction is important. The interaction among peers becomes the dominant influence in forming personality value. This is because adolescence is their time living in groups with teens who have aged peers. The models of interaction peers role in forming the personality value of students at school are togetherness strengthens friendship, friendship gives new informations, social support is obtained from peers, the importance of peers for teens, peers provide information to interact with the other peers, peer provides information to interact with peers, the solidarity of friendship with peers.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi social peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu interaksi sosial merupakan hal penting. Interaksi antar teman sebaya menjadi pengaruh dominan dalam pembentukan nilai kepribadian. Hal ini dikarenakan, masa remaja merupakan masanya hidup berkelompok dengan remaja yang memiliki usia sebaya. Model interaksi peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian siswa di lingkungan sekolah yaitu kebersamaan merekatkan pertemanan, pertemanan memberikan informasi-informasi baru, dukungan sosial yang didapat dari teman sebaya, pentingnya teman sebaya bagi remaja, teman sebaya memberikan informasi berinteraksi dengan teman yang lain, keakraban hubungan pertemanan dengan teman sebaya.

Kata kunci : kepribadian, model interaksi sosial, peran teman sebaya

¹⁾ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2014.

²⁾ Roseanna Febriyani. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: roseanna_febriyani@yahoo.com HP 082179367875.

³⁾ Darsono. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. darsono3@unila.co.id

⁴⁾ R. Gunawan Sudarmanto. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: rgunawan_sudarmanto@yahoo.com.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Manusia akan bersosialisasi dengan orang lain dengan proses interaksi sosial. Interaksi sosial yaitu hubungan antar individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Persoalan-persoalan kehidupan manusia dilihat dari sisi sosial semakin hari makin banyak, dan semakin kompleks. Bahkan akhir-akhir ini dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dunia, dan semakin terbatasnya sumber-sumber penghidupan manusia, membuat kehidupan manusia semakin kompleks, kompetitif, dan menjadi tidak menentu (*uncertainty*).

Sementara itu, untuk menyiapkan generasi muda yang berkarakter dan memiliki kepekaan sosial perlu membekali pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, serta kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam rangka mengambil keputusan. Di antara program pendidikan tentang masalah sosial kehidupan manusia di tingkat sekolah dilakukan melalui program pendidikan IPS (*Social Studies*) (Pargito, 2010: 4). Menurut Somantri, (2001: 92) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan pendidikan.

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang akan mengalami perkembangan. Pada masa ini remaja belum memiliki golongan yang jelas karena sudah tidak tergolong anak-anak tetapi juga belum termasuk kedalam golongan dewasa/tua.

Berkaitan dengan uraian di atas, sekolah merupakan miniatur masyarakat yang memiliki peran-peran yang cukup rumit dan menerapkan pola-pola peraturan yang lebih ketat. Tempat dimana proses pengajaran keterampilan dan macam-macam standar pengetahuan akan diserap dan dipahami oleh siswa untuk memainkan peran kehidupannya pada jenjang kedewasaannya.

Keseharian pada peserta didik SMA Negeri 10 Bandar Lampung membentuk suatu kelompok, perlu diperhatikan agar dapat terhindar dari perkelahian dapat berdampak buruknya karakter yang akan terbentuk. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik terhadap aturan di sekolah

bisa dilihat pada peserta didik terlihat datang terlambat karena bangun kesiangan, kemudian pada pelaksanaan *silent reading* biasanya peserta didik berusaha untuk tidak melaksanakannya dengan berbagai alasan, ada juga peserta didik merokok di kamar mandi pada saat istirahat, adanya pergeseran cinta tanah air yang belum dimiliki peserta didik secara baik ini ditandai dengan keadaan setiap hari senin banyak peserta didik tidak melaksanakan upacara bendera, mereka dengan sengaja bersembunyi di dalam kelas, belakang sekolah dan ada yang berpura-pura sakit sehingga hanya tidur di ruang UKS dan sebagian peserta melakukan upacara bendera hanya sebagai upaya untuk menggugurkan kewajiban yaitu sambil mengobrol dan lupa membawa topi.

Kebutuhan untuk diterima dalam kelompok merupakan penting dalam pergaulan remaja. Permasalahan penyesuaian sosial diantaranya problematika pergaulan teman sebaya akan dialami oleh anak yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Pengaruh interaksi sosial, lingkungan ataupun teman sebaya banyak menentukan pembentukan sikap, tingkah laku, dan perilaku sosial remaja. Jika lingkungan sosial memberikan dampak positif, maka remaja akan berkembang secara matang begitupun sebaliknya jika lingkungan sosial memberikan dampak negatif, maka remaja akan terhambat perkembangannya.

Kepribadian seseorang diperoleh karena adanya proses interaksi sosial ketika individu belajar dari lingkungan sosial sedikit demi sedikit. Setiap individu dalam masyarakat adalah pribadi yang unik, tetapi karena mereka memperoleh tipe-tipe sosialisasi yang sangat mirip, baik yang berasal dari rumah maupun sekolah, akan banyak ciri kepribadian yang hampir serupa. Kepribadian merupakan gabungan utuh dari sikap, sifat, emosi, dan nilai yang mempengaruhi seseorang agar berbuat sesuai dengan tata cara yang diharapkan.

Pembelajaran IPS mengikuti lima tradisi *social studies*, interaksi sosial peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian siswa di lingkungan sekolah mengacu pada tradisi yang kelima yaitu IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*social studies as personal development of the individual*). Melalui pendidikan IPS diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan dalam mengkaji dan memecahkan masalah sosial

dalam kehidupannya, sehingga akhirnya diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab. Pembelajaran di sekolah tidak hanya menekankan pada perolehan nilai hasil ujian, tetapi seiring dengan perkembangan zaman pembelajaran juga harus berbasis karakter, sebab ini sangat penting untuk pembentukan karakter peserta didik. Menurut Muchlas dan Harianto (2012: 41) karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan perilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang membentuk nilai kepribadian, bagaimakah model interaksi sosial peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Untuk itu, peneliti memilih judul “Model Interaksi Sosial peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa di Lingkungan Sekolah.”

Adapun tujuan penelitian ini maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan model interaksi sosial peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian siswa di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.. Nawawi, (1993: 176) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah proses menjangkau informasi dan kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.” Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang dalam penelitian ini adalah membentuk nilai kepribadian siswa ditinjau dari interaksi sosial.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada semester genap, dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang. Untuk memperoleh data

atau informasi dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel yang dijadikan sebagai informan (narasumber) melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun tahapan-tahapan dalam analisisnya yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar ini menyajikan olah data dari hasil wawancara penulis dengan lima orang siswa/siswi sebagai narasumber (informan) dalam upaya meminta penjelasan tentang model interaksi sosial peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian siswa di lingkungan sekolah kajian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

A. Kebersamaan merekatkan pertemanan.

Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju jenjang yang dewasa. Pada jenjang ini kebutuhan remaja lebih kompleks dan pergaulan remaja telah meluas. Kebutuhan yang ada dalam diri remaja adalah kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Melalui interaksi, remaja mendapatkan kegembiraan, memperoleh pertolongan, menjalin keakraban dan kebersamaan.

Kebersamaan adalah perilaku antar dua individu atau lebih dalam mengerjakan suatu hal atau kegiatan bersama-sama. Kebersamaan sangat penting dan sangat bermanfaat bagi para siswa terutama dalam membangun bentuk kehidupan sehari-hari di sekolah. kebersamaan memiliki unsur yang diciptakan setiap siswa yaitu sehati, tidak egois, kerendahan hati dan kerelaan berkorban. Hal tersebut sesuai dengan pendapat informan I yang penulis wawancarai di lapangan mengatakan bahwa kebersamaan yang dilakukannya di sekolah yaitu bermain serta bertukar pikiran.

“Kebersamaan yang saya lakukan saat bersama dengan teman sebaya di sekolah yaitu bermain permainan yang sedang *trend* saat ini dan bertukar

pikiran tentang kejadian sehari-hari misalkan sesuatu hal yang terjadi pada waktu berangkat sekolah” (Dikutip dari hasil wawancara informan I).

Pertemanan membuat informan bersedia menghabiskan waktu dengan teman sebaya dan melakukan aktivitas bersama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock kebersamaan, memberikan para remaja teman akrab, seorang yang bersedia menghabiskan waktu dengan mereka dan bersama-sama dalam aktivitas.

B. Pertemanan memberikan informasi-informasi baru.

Pertemana merupakan dunianya para remaja, sebagian besar remaja melewati kesehariannya bersama dengan teman sebaya membangun lingkungannya sendiri dalam berbagai aktivitas. Perkembangan itu lebih banyak disebabkan oleh lingkungan sosialnya terutama pertemanan dalam teman sebaya, maka untuk mengoptimalkan perkembangannya dapat diasumsikan bahwa yang diperlakukan oleh remaja adalah pengetahuan tentang lingkungan sosialnya sendiri. Selain itu, pertemanan juga memberikan informasi-informasi yang terbaru serta mengemukakan mengenai kesetiakawanan yang dapat saling mengerti dan memahami siswa satu dengan yang lainnya.

Merajut pertemanan sesama teman sebaya membuat remaja mampu untuk mengolah sekaligus menilai mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Hal ini sama dengan pendapat informan III.

“Hal yang saya dapatkan dari pertemanan adalah kebersamaan, mendapatkan informasi-informasi baru dan mengenai baik buruk dari kepribadian seseorang itu di pengaruhi dari pertemanan” (Dikutip dari hasil wawancara informan III).

Selain informan III informan lain I, II, IV dan V juga berpendapat yang hampir sama yaitu pertemanan memberikan informasi-informasi terbaru mengenai

buku, musik, *fashion*. Informasi lain yaitu mengenai kesetiakawanan serta persahabatan yang bisa saling mengerti dan memahami.

Hasil analisis diatas didukung oleh teori yang menyatakan bahwa stimulus merupakan persahabatan memberikan para remaja informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.

C. Dukungan sosial yang didapat dari teman sebaya.

Suatu pertemanan atau persahabatan diisi dengan kedekatan, kehangatan, serta dukungan dikala kita sedang sedih, gagal, atau juga senang. Teman merupakan tempat kita membagi nilai-nilai hidup. Teman menjadi sangat penting bagi seorang remaja. Hal ini mungkin disebabkan karena anak muda lebih ingin menghabiskan waktunya jauh dari keluarga, dan pada usia ini kebutuhan lebih tinggi terhadap dukungan sosial.

Pertemanan bagi remaja putri dan putra umumnya memiliki beberapa perbedaan. Bagi remaja putri, teman adalah (sekumpulan) orang untuk berbagi rahasia, berdiskusi soal laki-laki, membahas pakaian dan *trend*, serta mengeluarkan keluh kesah dan kecemasan. Sedangkan bagi remaja putra, keberadaan teman yang utama adalah sebagai rekan atau companion, untuk bermain sepakbola, berbagi lelucon, berkumpul bersama, dan mendengarkan musik.

Tingkat keintiman pertemanan pada remaja putra umumnya lebih kecil, lebih ke permukaan seperti sharing mengenai olahraga dan hobi. Salah satu akibatnya adalah apabila terdapat masalah dalam pertemanan, biasanya akan lebih berpengaruh pada para remaja putri. Remaja putri juga umumnya mengalami lebih banyak kecemburuan dan persaingan dengan teman-teman dekatnya, ketimbang remaja putra.

Masa remaja merupakan rentang waktu saat seseorang paling banyak mengalami pengalaman perubahan fisik dan emosional. Hal ini umumnya berdampak pada kebingungan dan ketidakyakinan, bahkan kerap membuat remaja

merasa canggung. Itulah sebabnya dukungan dan kehadiran teman menjadi vital dan krusial. Pendapat ini sejalan dengan informan V.

“Dukungan sosial yang saya dapatkan yaitu ketika saya menghadapi persoalan dan menyebabkan ketidak profesionalan sebagai seorang siswa seperti malas belajar, malas mengerjakan tugas, malas mengikuti pelajaran, mudah marah biasanya teman sebaya mencari tahu apa penyebab perubahan itu dan akan memberi solusi, memberi motivasi dan semangat” (Dikutip dari hasil wawancara informan V).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Walgito, menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya terutama lingkungan sosial yang bersifat timbal balik, lingkungan mempengaruhi individu dan individu mempengaruhi perkembangan lingkungan. Selain mengadakan kontak- kontak sosial manusia juga membutuhkan dukungan dari orang lain dalam mengantisipasi dan menghadapi suatu masalah.

D. Pentingnya teman sebaya bagi remaja.

Pertemanan adalah hubungan manusia yang bersifat timbal balik, saling membantu, saling menyayangi, saling mempercayai, dan saling melengkapi sehingga menimbulkan rasa nyaman. Pertemanan terjadi karena adanya sifat manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan adanya toleransi antar sesama. Pertemanan memiliki peranan yang penting bagi teman sebaya dan sangat berguna untuk kehidupan remaja. Karena masa-masa remaja banyak dihabiskan bersama dengan teman sebaya. Pertem sesuai dengan pendapat anan dalam usia remaja memiliki pengaruh yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat informan IV.

“Menurut saya sangat penting karena teman sebaya menjadi hiburan buat saya dari bercanda-bercandaan *joke- joke* yang teman lontarkan, teman sebaya memberikan *support* buat saya serta tempatnya untuk bertukar pikiran” (Dikutip dari hasil wawancara informan IV).

Ketergantungan emosional terjadi bila kehadiran dan kepedulian seseorang secara terus-menerus dianggap perlu untuk melindungi diri. Kepedulian seseorang

dapat hadir dalam berbagai bentuk seperti perhatian, kesediaan untuk mendengar, kekaguman, nasihat, dan waktu yang dihabiskan bersama-sama. Ketergantungan dalam pertemanan ditunjukkan oleh informan III.

“Menurut saya pertemanan itu penting karena bagi saya ketika tanpa teman saya merasa serba susah bisa di bilang tidak ada teman tidak asyik”
(Dikutip dari hasil wawancara informan III).

Sejalan dengan pendapat informan, teori yang ada menyatakan bahwa dukungan ego persahabatan menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga.

E. Teman sebaya memberikan informasi berinteraksi dengan teman yang lain.

Biasanya remaja selalu membandingkan dirinya dengan teman sebaya yang lain. Hal-hal yang dibandingkan yaitu mulai dari status sosial, status ekonomi, karakter kepribadian dan sebagainya. Pertemanan tidak hanya memberikan pendapat yang baik-baik saja terkadang teman sebaya memberikan masukan agar membuat pribadi remaja menjadi lebih baik. Cara kita untuk berinteraksi antara teman yang satu dengan teman yang lainnya berbeda. Karena sifat dan karakter setiap individu tidak pernah ada yang sama. Disinilah peran teman sebaya mulai menunjukkan eksistensinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan informan IV.

“Saya ini orang yang egois jadi peran teman sebaya memberikan informasi dengannya bagaimana berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya, memberitahu tidak selamanya dirinya dapat dimengerti orang lain selalu”
(Dikutip dari hasil wawancara informan IV).

Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia diluar keluarga. Melalui teman

sebayu remaja menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang menyatakan perbandingan sosial persahabatan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain dan apakah para remaja baik-baik saja.

F. Keakraban hubungan pertemanan dengan teman sebaya.

Tidak bisa dipungkiri, masa remaja adalah masa dimana seorang individu mulai mencari identitasnya. Hubungan sosial pada remaja sangat penting bagi perkembangan kepribadian. Hubungan pertemanan mendapat tempat yang istimewa dalam interaksi teman sebaya karena melibatkan perasaan, penerimaan, kedekatan, keterbukaan dan intimasi. Keakraban yang terjalin dengan teman sebaya memiliki banyak manfaat dan menjadi pelengkap dalam sejarah perjalanan hidup remaja. Berdasarkan hasil wawancara informan I berpendapat keakraban hubungan pertemanan dengan teman sebaya akrab sekali.

“Hubungan pertemanan saya dengan teman sebaya, akrab sekali contohnya sering main ke rumah, saling menginap, pergi ke mall sama-sama, suka tukeran baju, sampai hubungan dengan orang tua teman juga baik” (Dikutip dari hasil wawancara informan I).

Pertemanan tidak hanya sebagai teman tetapi juga bisa seperti saudara sendiri. Karena didalam pertemanan satu sama lain akan memberikan perhatian yang lebih dari pada teman sebaya yang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan persahabatan memberikan hubungan yang hangat, dekat dan saling percaya dengan individu yang lain, hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.

Pembahasan

Pembentukan kepribadian seseorang merupakan hasil perpaduan dari berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lainnya, dengan berbagai proses pendukungnya. Salah satu faktor yang memegang peranan penting di dalam hal ini adalah interaksi sosial. Karena pada dasarnya manusia selama

hidupnya mengalami interaksi sosial, yang memungkinkan manusia yang bersangkutan berkembang.

Adapun model interaksi peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian siswa di lingkungan sekolah adalah kebersamaan merekatkan pertemanan, pertemanan memberikan informasi-informasi baru, dukungan sosial yang didapat dari teman sebaya, pentingnya teman sebaya bagi remaja, teman sebaya memberikan informasi berinteraksi dengan teman yang lain, keakraban hubungan pertemanan dengan teman sebaya.

Interaksi antar teman sebaya menjadi pengaruh dominan dalam pembentukan nilai kepribadian. Hal ini dikarenakan, masa remaja merupakan masanya hidup berkelompok dengan remaja yang memiliki usia sebaya (*peer groups*). Adanya teman sebaya ini juga memiliki peranan sangat penting bagi diri remaja khususnya dalam menunjukkan identitas diri. Identitas adalah salah satu konsep dalam perkembangan remaja. Pembentukan identitas dengan munculnya keterkaitan, perkembangan suatu pemikiran mengenai diri dan terjadi tidak selalu secara teratur. Setelah seseorang mampu untuk mulai menciptakan suatu identitas individual maka akan menghadapi perkembangan hubungan pertemanan dengan orang lain. Pertemanan merupakan proses interaksi akan membuat informan secara tidak sengaja akan memilih-milih teman. Secara tidak sadar informan akan memilih untuk berteman dan bersahabat dengan orang-orang yang dia anggap cocok dan memberikan situasi hubungan mutualisme. Peran teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja merupakan peranan yang penting bagi perkembangan perilaku dan kepribadian.

Siswa SMA yang tergolong remaja tentunya sarat dengan pencarian jati diri. Salah satu ruang untuk mencari jati diri bagi remaja adalah melalui pertemanan serta berkelompok. Pergaulan antar manusia merupakan kebutuhan. Kebutuhan untuk memudahkan hidup menyadarkan untuk menyatu dengan kelompok individu lain. Maka timbullah sosial grup. Kelompok sosial yang pertama adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama. Tentunya

perlu dipertajam lebih lanjut mengenai pengertian ini karena interaksi saja tidak cukup, karena dua orang saja sudah dapat membentuk kelompok.

Peer group mengalami penggolongan dan kelompok ini bisa beranggotakan besar maupun kecil sesuai dengan interaksi antar anggotanya. Pengelompokan sosial remaja dalam beberapa kategori, diantaranya: a. Teman dekat; b. Kelompok kecil; c. Kelompok besar; d. Kelompok yang terorganisir; e. Kelompok geng.

Kenyamanan lebih diutamakan informan dalam pertemanan. Informan lebih nyaman berbagi dengan temannya karena teman biasanya lebih mengerti dirinya dan persoalan yang dihadapi. Mereka saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak dapat di ceritakan kepada orang tua maupun anggota keluarga lainnya.

Teman sebaya memiliki peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan. Kesejahteraan setiap orang memiliki sejumlah kebutuhan sosial dasar juga termasuk kebutuhan kasih sayang, teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial dan keakraban. Jika kebutuhan untuk penerimaan sosial tidak terpenuhi maka dapat memiliki harga diri yang rendah. Harga diri (*self esteem*) merupakan gambaran sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.

Proses sosialisasi kemampuan sosial, hubungan persahabatan menjadi sumber dukungan yang penting. Teman bertindak sebagai orang yang dapat dipercaya yang menolong informan melewati berbagai permasalahan dengan menyediakan baik dukungan emosi dan solusi serta memberikan informasi. Menurut Santrock (2003: 227) persahabatan pada remaja memiliki 6 fungsi yaitu:

1. Kebersamaan. Persahabatan memberikan para remaja teman akrab, seorang yang bersedia menghabiskan waktu dengan mereka dan bersama-sama dalam aktivitas.
2. Stimulasi. Persahabatan memberikan para remaja informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.

3. Dukungan fisik. Persahabatan memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan.
4. Dukungan ego. Persahabatan menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga.
5. Perbandingan sosial. Persahabatan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain dan apakah para remaja baik-baik saja.
6. Keakraban/perhatian. Persahabatan memberikan hubungan yang hangat, dekat dan saling percaya dengan individu yang lain, hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.

Kelompok teman sebaya di sekolah sendiri dapat berpengaruh positif dan negatif bagi siswa bahwa kelompok teman sebaya di sekolah merupakan kumpulan pertemanan atau persahabatan yang mempunyai gaya hidup sendiri. Hal ini dapat dikaitkan dengan pembentukan nilai kepribadian siswa, karena salah satu media sosialisasi adalah teman sebaya. Fungsi utama kelompok teman sebaya dalam proses interaksi sosial ialah sebagai berikut.

- 1) Terjadinya proses akulturasi dan asimilasi budaya, karena dalam satu kelompok teman sebaya terdiri dari beberapa orang yang memiliki latar belakang budaya pribadi dan budaya daerah asal yang berbeda-beda.
- 2) Mengajarkan mobilitas sosial. Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalnya ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial). Adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial. Seorang anak akan senang bila masuk ke dalam kelompok sebaya yang memiliki status sosial yang lebih tinggi.
- 3) Membantu peranan sosial yang baru. Kelompok teman sebaya memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya: anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik.

Dengan demikian, kelompok menjadi salah satu yang sukar untuk dipisahkan dan ini akan berpengaruh pada kepribadian anggota kelompok tersebut. Dalam hal

ini, kelompok yang mempengaruhi pembentukan nilai kepribadian siswa adalah kelompok teman sebaya. Masa remaja yang merupakan masa yang sangat krusial dalam kehidupannya karena keberhasilan dalam menatap masa depannya juga dipengaruhi oleh keberhasilan remaja dalam menjalani perkembangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian seseorang merupakan hasil perpaduan dari berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lainnya, dengan berbagai proses pendukungnya. Salah satu faktor yang memegang peranan penting di dalam hal ini adalah interaksi sosial. Adapun model interaksi peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian siswa di lingkungan sekolah adalah kebersamaan merekatkan pertemanan, pertemanan memberikan informasi-informasi baru, dukungan sosial yang didapat dari teman sebaya, pentingnya teman sebaya bagi remaja, teman sebaya memberikan informasi berinteraksi dengan teman yang lain, keakraban hubungan pertemanan dengan teman sebaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Muchlas & Harianto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pargito. 2010. *Dasar-dasar IPS*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.